

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menduduki peringkat ke-empat dalam jumlah penduduk terpadat di dunia. Padatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat. Dewasa ini, masyarakat sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena jumlah lapangan kerja tak sebanding dengan para pekerja baru.

Penduduk Kabupaten Tulungagung menurut hasil sensus penduduk akhir tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,45% dibanding akhir tahun 2016, yaitu dari 1.026.101 jiwa menjadi 1.037.790 jiwa di tahun 2017, yang terbagi atas laki-laki 500.516 jiwa dan perempuan 528.274 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 972 jiwa /km². Memang belum terjadi pemerataan penduduk di Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari adanya kesenjangan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan. Di satu sisi ada yang tingkat kepadatannya di atas 4.000 jiwa /km² namun di sisi lain ada yang kurang dari 500 jiwa /km².¹

Di Kabupaten Tulungagung sendiri, masih banyak lulusan sekolah maupun tidak sekolah yang sampai saat ini belum memiliki pekerjaan. Oleh

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2018*, (Tulungagung : BPS Kabupaten Tulungagung – CV. Azka Putra Pratama, 2018), hal. 75

sebab itu, semua pihak harus terus berfikir dan mewujudkan karya nyata dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan kerja dan lulusan institusi pendidikan.

Kesenjangan ini merupakan penyebab utama peningkatan angka pengangguran, sedangkan pengangguran merupakan salah satu permasalahan pembangunan yang sangat kritis khususnya di Kabupaten Tulungagung. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan minat untuk menjadi wirausaha. Selain menjadi solusi bagi dirinya, seringkali usaha mandiri ini mendatangkan berkah bagi orang lain yang direkrut sebagai karyawan ataupun buruh pada usaha yang dirintisnya.

Adapun data yang terkait dengan jumlah ketenagakerjaan di Kabupaten Tulungagung sebagai berikut² :

Tabel 1.1
Ketenagakerjaan Kabupaten Tulungagung

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah
Tidak/Belum Pernah Sekolah	8.055	N.A	8.055
Tidak/Belum Tamat SD	43.731	640	44.371
Sekolah Dasar	180.416	1.061	181.477
Sekolah Menengah Pertama	122.721	2.143	124.864
Sekolah Menengah Atas	87.167	3.448	90.615
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	49.605	9.246	58.851
Diploma (I/II/III)	3.791	N.A	3.791
Universitas	30.381	5.061	35.442

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung 2018

Berdasarkan data diatas, dapat dipaparkan bahwa jumlah pengangguran tingkat Sekolah Menengah Atas Kejuruan masih memiliki

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kabupaten Tulungagung*,....hal. 96

angka yang paling tinggi. Banyaknya lulusan sekolah yang menganggur adalah kurangnya kesadaran untuk menciptakan lapangan kerja baru. Untuk mengurangi angka pengangguran di atas, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu membekali diri dengan pendidikan kewirausahaan, meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan pelatihan keterampilan kewirausahaan.

Anugerah Pekerti mengungkapkan wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri, wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.³

Dalam Islam juga menghargai kewirausahaan, sesuai dengan Surat An Nahl ayat 97:⁴

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahan:

Barang siapa yang beramal shaleh baik laki-laki maupun perempuan dan dia seorang mukmin maka pasti Aku berikan kepadanya kehidupan yang sejahtera. (An-Nahl:97)

Dengan mencermati ayat diatas, maka jelaslah bahwa Islam sangat menghargai kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Dengan *entrepreneurship* umat Islam menjadi kuat di bidang ekonomi dan dengan ekonomi yang kuat umat Islam bisa banyak berbuat karena untuk mengembangkan ajaran Islam

³ Ari Fadiati, Dedi Purwana, *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung:PT REMAJA ROSKADAYA, 2011), hal. 14-15

⁴ Al-Quran terjemahan

dan untuk melaksanakan ajaran Islam itu sendiri membutuhkan materi atau uang seperti zakat, infak, menyantuni fakir miskin, dan sebagainya.

Tabel 1.2
Presentase Jumlah Penduduk 15 Tahun Keatas Bekerja Selama Seminggu
menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten
Tulungagung, 2017

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	15,44	15,54	15,48
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	26,00	16,79	22,13
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	4,49	2,18	3,52
Buruh/Karyawan/Pegawai	31,41	30,89	31,19
Pekerja bebas	16,07	6,30	11,97
Pekerja keluarga/tak dibayar	6,59	28,29	15,70
Jumlah	100	100	100

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Alasan untuk mengembangkan kewirausahaan adalah banyaknya pengangguran intelektual, terbatasnya daya tampung institusi baik pemerintahan maupun swasta dalam penerimaan pegawai atau karyawan, adanya potensi atau sumberdaya manusia dan alam yang perlu dikembangkan dan mampu membuka lapangan kerja bagi yang lain. Oleh karena itu, kewirausahaan diharapkan mampu menuntaskan pengangguran yang ada di Kabupaten Tulungagung dengan menumbuh kembangkan minat yang ada dalam diri.

Slameto menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.⁵ Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari yang dialaminya. Minat tidak akan muncul begitu saja tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor- faktor yang mempengaruhinya.

Sikap yang positif membantu untuk tetap fokus pada kegiatan yang diminati dan hasil yang ingin dicapai. Sebagai tambahan, pengalaman, ketekunan, dan kerja keras adalah inti dari keberhasilan wirausaha. Kualitas manusia modern tercermin pada orang yang berpartisipasi dalam produksi modern yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, nilai, dan tingkah laku dalam kehidupan sosial. Ciri-cirinya meliputi keterbukaan terhadap pengalaman baru, selalu membaca perubahan sosial, lebih realistis terhadap fakta dan pendapat, berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang bukan pada masa lalu, berencana, percaya diri, memiliki aspirasi, berpendidikan dan mempunyai keahlian, respek dan hati-hati memahami produksi.⁶

⁵ Tarmiyanti, Joko Kumoro, *Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran smk Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo*, dalam <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/adp-s1/article/download/8767/8427> diakses 05 April 2019

⁶ Suryana, *KEWIRAUSAHAAN: pedoman praktis, kiat, dan proses menuju sukses*, (Jakarta; Salemba Empat, 2003), hal. 29

Entrepreneur muncul di dalam diri seseorang karena didasari oleh suatu keinginan untuk mengimplementasikan gagasan atau konsep baru yang orisinal. Bahkan, para *entrepreneur* itu dapat muncul karena adanya motivasi untuk menyumbangkan atau memberikan kontribusi bagi proses kemanusiaan atau tujuan yang lebih spesifik.

Menurut Wolman, seseorang dapat saja menjadi wirausaha karena termotivasi untuk mencapai tujuan tertentu. Wolman hendak menggambarkan bagaimana seseorang tergerak menjadi wirausaha, motivasinya dapat terlihat langkah-langkahnya dalam mencapai tujuan. Diawali dari adanya dorongan *need*, kemudian *goal directed behaviour*, hingga tercapainya tujuan. Sedangkan *need* itu sendiri dari skema muncul karena adanya defisit dan ketidakseimbangan tertentu pada diri individu yang bersangkutan (wirausaha).⁷

Penelitian ini akan dilakukan kepada siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung karena disana diberikan pendidikan untuk memulai berwirausaha/membuka lapangan kerja sendiri. Fungsi UPT Balai Latihan Kerja diharapkan mampu menuntaskan masalah pengukuran dengan adanya kompeten dan keterampilan yang dimiliki. UPT Balai Latihan Kerja melaksanakan program pelatihan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk bekal membuka usaha sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menguji teori Suryana yang mengatakan bahwa salah satu faktor minat

⁷ Rambat Lupiyoadi, *Entrepreneurship from Mindset to Strategy*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 27

berwirausaha dipengaruhi oleh sikap kewirausahaan⁸ dan teori Abraham Maslow yang mengatakan bahwa salah satu faktor minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi kewirausahaan⁹. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil judul: **“Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tulungagung untuk membuka lapangan kerja (wirausaha).
2. Banyaknya pengangguran di Kabupaten Tulungagung.
3. Kurangnya keberanian masyarakat Tulungagung untuk menanggung resiko.
4. Terjadinya kesenjangan antara lapangan kerja dengan lulusan pendidikan

C. Rumusan Masalah

1. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung ?
2. Apakah motivasi kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT pelatihan kerja Tulungagung ?

⁸ M. Hamdani, *Entrepreneurship : Kiat Melihat & Memberdayakan Potensi Bisnis*, (Jogjakarta:Starbooks, 2010), hal. 59

⁹ R. Heru Kristanti HC, *KEWIRAUSAHAAN(ENTREPRENEURSHIP):Pendekatan Manajemen, dan Praktik*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), hal. 14

3. Apakah sikap dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT pelatihan kerja Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT Balai Latihan Kerja a Tulungagung.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris variabel yang lebih berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT pelatihan kerja Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu kewirausahaan, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru dalam aspek strategi kewirausahaan yang menyangkut pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi dalam pengembangan teori kewirausahaan.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis yaitu untuk memberikan masukan kepada para calon pelaku wirausaha mengenai sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha,

sehingga dapat dijadikan informasi serta masukan bagi calon wirausaha dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi atau acuan dan sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari : bab pertama pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi. Dalam bab pertama telah dijelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Selain itu juga telah dijelaskan maksud dan tujuan mengambil penelitian ini. Kemudian diperjelas dengan adanya bab kedua, yaitu yang lebih menekankan mengenai penelitian ini.

Bab kedua landasan teori, terdiri dari teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya [jika ada], kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan

hipotesis penelitian (jika diperlukan). Dalam bab kedua telah dijelaskan mengenai penegasan teori serta penelitian terdahulu mengenai penelitian ini. Selain itu telah dijelaskan juga kerangka konseptual dan hipotesis penelitiannya sehingga dalam bab ketiga akan dijelaskan lebih lanjut dari hipotesis penelitiannya yaitu mengenai metodologi penelitiannya.

Bab ketiga metode penelitian, terdiri dari : berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data. Dalam bab ketiga telah dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sehingga dalam bab keempat akan dilanjutkan bagaimana implementasi metode penelitian yang telah ditulis dalam bab ketiga tersebut.

Bab keempat hasil penelitian, terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

Bab kelima pembahasan, berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan pada bab keenam.

Bab keenam penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.